

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan publik di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menimbulkan konsekuensi dibutuhkannya pendanaan yang lebih besar bagi aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari investor dan kreditor, di mana kedua pihak tersebut membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut harus sesuai standar akuntansi keuangan yang harus dipatuhi dalam penyajian laporan keuangan. Standar tersebut diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan mudah dipahami Bagi para pengguna. Jika tidak mengacu pada standar akuntansi, maka akan menjadi masalah bagi para pengguna karena akan mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan tersebut. Standar tersebut dapat memastikan bahwa penempatan pos-pos harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar laporan keuangan dapat disajikan dengan baik, sehingga memudahkan penggunaanya dalam menilai dan mengevaluasi dalam suatu laporan keuangan guna mengambil suatu keputusan yang baik (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna bagi mengambil keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi

keputusan yang akan diambil. Karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialis, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli dokumen, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat dibandingkan (IAI, 2018).

Setiap akhir periode, perusahaan diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyampaikannya pada publik khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kewajiban tersebut dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan tersebut berisi bahwa setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan tersebut paling lambat dilakukan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Meskipun terdapat peraturan mengenai kewajiban pelaporan secara tepat waktu, akan tetapi masih cukup banyak perusahaan publik yang tidak mampu memenuhi dan melanggar peraturan tersebut.

Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan masih menjadi suatu fenomena di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut dibuktikan dari data yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun dimana masih cukup banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi sebagian perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Azhari dan Nuryatno, 2019).

Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010:170).

Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan pada publik disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat diukur melalui jarak waktu saat tutup buku perusahaan hingga laporan audit ditandatangani auditor. *Audit report lag* yang semakin panjang dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan semakin tidak relevan, semakin lama informasi disampaikan maka kegunaan dari informasi tersebut semakin berkurang (Mufidah dan Laily, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu reputasi KAP, kepemilikan publik, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan Reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama Big Four.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan

auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Jadi dengan semakin banyaknya kepemilikan publik (*principal*) atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga menjadikan dorongan kepada perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen

menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang besar.

Perusahaan investasi adalah lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bisnis jual beli sekuritas. Sederhananya, sebuah perusahaan yang mengumpulkan sumber daya investor untuk menginvestasikannya kembali dalam sekuritas yang dapat dipasarkan mulai dari saham hingga surat hutang hingga instrumen pasar uang disebut perusahaan investasi. Perusahaan investasi memegang surat berharga dari perusahaan lain hanya untuk melakukan investasi. Perusahaan ini, manajer dana memutuskan jenis keamanan dimana uang gabungan akan diinvestasikan untuk memiliki portofolio yang beragam dan terkelola. Sehingga perusahaan investasi ini perlu adanya manajemen perusahaan yang baik, agar perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya di dunia bisnis. Termasuk juga dengan ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif pelaku pasar modal.

Perusahaan Investasi ini memiliki dua belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. ABM Investama Tbk, PT. MNC Investama Tbk, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Bakrie and Brother Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, PT. Multipolar Tbk, PT. Hanson International Tbk, PT. Polaris Investama Tbk, PT. Pool Advista Indonesia Tbk, PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT. Kresna Graha Investama Tbk dan PT. Charnic Capital Tbk. Penelitian tentang *audit report lag* laporan

keuangan masih diperlukan. Karena pada kondisi ekonomi seperti itu perusahaan-perusahaan besar masih tetap bisa bertahan dan tetap melakukan pengauditan laporan keuangan untuk para pengguna laporan keuangan, sehingga lebih mudah bagi investor untuk masuk ke dalam investasi, hal ini berpengaruh pada persaingan antar investor.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Determinan *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah Reputasi KAP dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag* .

2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap *Audit Report Lag*.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kepemilikan publik terhadap *Audit Report Lag*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Praktis

Membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

##### **1.5.1 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap *Audit Report Lag*, dengan tahun amatan yang diteliti yaitu 2017-2019. Variabel reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy* yaitu variabel yang bersifat kategorikal yang diduga

mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue, melalui KAP yang digunakan perusahaan terafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1 apabila tidak terafiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0. Variabel kepemilikan publik diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat. Variabel *Audit Report Lag* diukur dengan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini replikasi dari penelitian Julietta Sundalia (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Determinan *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. Perbedaan peneliti Julietta Sundalia (2015) dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti Julietta Sundalia (2015) yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amatan 2012-2013 dengan variabel peneliti auditor spesialis industri, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan *audit report lag*, sedangkan penelitian ini perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan variabel reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap *audit report lag*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**



Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan proposal ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskriptif Konseptual**

##### **2.1.1 *Audit Report Lag***

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan tersebut berisi bahwa setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan tersebut paling lambat dilakukan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Meskipun terdapat peraturan mengenai kewajiban pelaporan secara tepat waktu, akan tetapi masih cukup banyak perusahaan publik yang tidak mampu memenuhi dan melanggar peraturan tersebut.

*Audit Report Lag* dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan pada publik disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat diukur melalui jarak waktu saat tutup buku perusahaan hingga laporan audit ditandatangani auditor. *Audit report lag* yang semakin panjang dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan semakin tidak relevan, semakin lama informasi disampaikan maka kegunaan dari informasi tersebut semakin berkurang (Mufidah dan Laily, 2019).

Didalam proses audit juga terdapat *sub sequent even* yaitu proses penelaah transaksi-transaksi setelah tanggal neraca untuk mengevaluasi jumlah yang material dan peristiwa-peristiwa yang penting

pekerjaan lapangan audit, apabila terdapat peristiwa kemudian yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan maka auditor wajib mengusulkan adjustment terhadap laporan keuangan klien, jika peristiwa kemudian tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap laporan keuangan maka memerlukan catatan kaki di dalam laporan keuangan klien, hal tersebutlah yang menyebabkan adanya *audit report lag* lebih lama. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sangat lah penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan manfaat informasi yang akan digunakan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomiknya (Rusmin, 2017).

Dyer dan Mchugh (dalam Widhiasari dan Ketut, 2016) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu :

1. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
3. *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan akan menurunkan kegunaan dan nilai ekonomis dari suatu informasi (Apadore dan Noor, 2015). Penekanan jangka waktu *Audit Report Lag* memegang peranan penting dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu. Untuk itu penelitian terkait variabel yang berpengaruh terhadap *Audit*

*Report Lag* menjadi penting guna menemukan strategi bagi pengawas pasar modal dalam mengurangi ketidaktepatan penyajian laporan keuangan dan bahan evaluasi bagi investor dalam memilih ke perusahaan mana investasinya akan ditujukan.

### **2.1.2 Reputasi KAP**

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Reputasi Kantor Akuntan Publik dihasilkan dari prestasi yang diciptakan auditor sehingga menghasilkan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Sehingga Manajer akan melibatkan auditor bereputasi tinggi sebagai bagian dari strategi untuk membangun reputasi atas kredibilitas pelaporan keuangan.

Dua kekuatan utama yang memotivasi auditor untuk memberikan kualitas audit adalah (Skinner, 2012) :

1. *litigation/insurance incentive*, jika auditor secara hukum bertanggung jawab atas kegagalan audit, mereka akan memberikan kualitas audit untuk menghindari biaya litigasi.
2. *a reputation incentive*, auditor memiliki insentif reputasi untuk menghindari kegagalan pemeriksaan karena kualitas audit bernilai bagi klien dan berharga bagi reputasi auditor dalam dunia jasa audit. Dalam pandangan ini, klien akan berpindah ke auditor lain ketika reputasi sebuah perusahaan audit memburuk.

KAP besar atau KAP *Big Four* dipandang akan melaksanakan proses audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *Non- Big Four*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki reputasi yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan KAP Big 4 akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Sehingga auditor *Big Four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberi kepercayaan terhadap auditor *Big Four* sehingga auditor ini akan hilang dengan sendirinya.

Menurut Andra (2012) kategori *The Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio &Rekan.
2. KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dan Purwantono, Suherman & Surja.
3. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta & Widjaja.
4. KAP *Pricewaterhouse Coopers* (PwC), bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

*Non-Big Four Firms* Terdapat perusahaan lapis kedua yang disebut *second-tier accounting firms* yang memiliki jaringan internasional, meskipun tidak cukup besar seperti jaringan *Big Four*. Yang termasuk pada *second-tier accounting firms* yaitu BDO *Seidmana*, *Grant Thornton*, *McGladrey & Pullen*, dan *Crowe Chizek* (Andra, 2012).

### **2.1.3 Kepemilikan Publik**

Untuk mencapai suatu tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal. Tingkat kapitalisasi modal yang rendah merupakan salah satu alasan kegagalan perusahaan (Gladstone, 2010 : 20).

Sumber pendanaan eksternal yang dimaksud diatas dapat diperoleh antara lain melalui saham dari masyarakat (publik). Untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental diperlukan investasi. Salah satunya adalah pasar modal, terutama untuk memulihkan kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia perlu memperbesar struktur kepemilikan publik untuk mendorong agar pihak manajemen perusahaan lebih transparan dan ada keinginan untuk melakukan penyebaran kepemilikan, sehingga perusahaan tidak dikendalikan oleh kalangan keluarga tertentu saja.

Menurut Wijayanti (2009:20) kepemilikan public adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat yang dihitung dalam persentase.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (rate of return) atas investasi

mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan (Sulistiyo, 2010:46).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

## 2.2 Penelitian yang Terdahulu

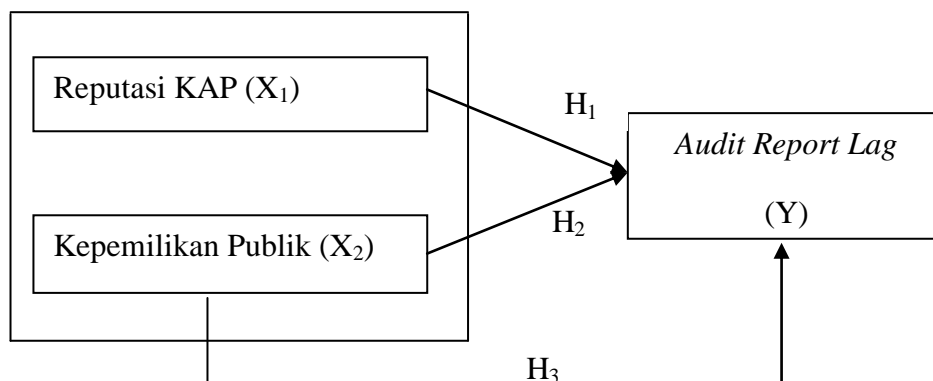
Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	Julietta Sundalia (2015)	Analisis Faktor-Faktor Determinan <i>Audit Report Lag</i> (ARL) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013	auditor spesialis industri, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan <i>audit report lag</i>	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa faktor auditor spesialis industri dan reputasi KAP yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2	Mutiara Hadi (2018)	Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur	opini audit, kepemilikan publik, umur perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan kepemilikan publik yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh



		di Indonesia	keuangan	tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Ivena Tiono dan Yulius Jogi C. (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia	audit report lag, profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP	Secara parsial, jenis industry mempengaruhi audit report lag. Sedangkan opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
4	Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008	ketepatan waktu, laporan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, leverage keuangan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga secara parsial reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- H2 : Diduga secara parsial kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
- H3 : Diduga secara simultan reputasi KAP dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Perusahaan di bidang sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki sebanyak 12 perusahaan.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	Abm Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	MLPL	Multipolar Tbk
7	MYRX	Hanson International Tbk
8	PLAS	Polaris Investama Tbk
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
11	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
12	NICK	Charnic Capital Tbk.

Sumber: Data olahan, 2021

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain:

1. Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Investasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan audit tahun 2017-2019.

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	ABMM	ABM Investama Tbk	√	√	√
2	BHIT	MNC Investama Tbk	√	√	√
3	BMTR	Global Mediacom Tbk	√	√	√
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk	√	√	√
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√
6	MLPL	Multipolar Tbk	√	√	√
7	MYRX	Hanson International Tbk	x	x	√
8	PLAS	Polaris Investama Tbk	√	√	√
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk	√	√	√
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	√	√	√
11	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	x	√	√
12	NICK	Charnic Capital Tbk.	x	√	√

Sumber: Data olahan, 2021

Dalam pemilihan sampel ini, peneliti melihat dari kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria, maka perusahaan yang memiliki kriteria dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) perusahaan), yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	MLPL	Multipolar Tbk
7	PLAS	Polaris Investama Tbk
8	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
9	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber: Data olahan, 2021

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik dan disajikan dalam angka-angka (Sugiyono, 2013:117).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI yaitu berupa laporan keuangan perusahaan 2017-2019. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

##### **1. Reputasi KAP ( $X_1$ )**

Reputasi Kantor Akuntan Publik dihasilkan dari prestasi yang diciptakan auditor sehingga menghasilkan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* melalui KAP yang digunakan terafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak. Apabila KAP yang

digunakan perusahaan terafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1 apabila tidak terafiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0.

1. KAP Osman Bing Satrio dan Eny yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte).
2. KAP Purwantono Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernest & Young* (EY).
3. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC).

## **2. Kepemilikan Publik ( X<sub>2</sub> )**

Variabel ini diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan.

### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan pada publik disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat diukur melalui jarak waktu saat tutup buku perusahaan hingga laporan audit ditandatangani auditor.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit report lag*

X<sub>1</sub> : Reputasi KAP

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Publik

a : Konstanta

b : Koefisien

e : Error

#### 3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan :

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial ( individu ) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%.



Untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dilakukan pada derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak berpengaruh

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya berpengaruh

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Dimana  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung  $f_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,  $m$  adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak berpengaruh

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya berpengaruh